BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di dalam realita kehidupan bermasyarakat sekarang ini, permasalahan-permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh masyarakat sangatlah kompleks dan beragam, mulai dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun teknologi. Banyaknya problematika kehidupan masyarakat modern saat ini, menuntut mereka untuk mencari jalan keluar terhadap problematika tersebut terutama problem dalam hal masalah penyakit.

Penyakit adalah penderitaan yang dialami oleh hampir setiap manusia. Sakit adalah lawan dari sehat, maka setiap orang yang sehat tetap akan mengalami sakit. Hanya saja ada penyakit yang diderita seseorang dalam jangka panjang dan ada pula dalam jangka pendek. Ada yang sangat menyengsarakan, dan ada pula yang tidak begitu menyengsarakan. Oleh karena itu, manusia senantiasa berusaha untuk mengobati penyakit tersebut, berbagai cara yang ditempuh oleh manusia untuk sembuh dari penyakit, baik dunia medis maupun pengobatan alternatif. Cara-cara yang ditempuh berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat tentang sumber atau pennyebab dari penyakit tersebut. Jika penyakit dianggap bersumber dari fisik atau tubuh manusia, biasanya masyarakat lebih memilih cara-cara medis atau pengobatan alternatif media lainnya. Namun, jika penyakit dianggap bersumber dari non-fisik, maka masyarakat cenderung mencari pengobatan alternatif, baik bersifat Islami

seperti *ruqyah syar'iyah*, *terapi sufistik*, hingga menjumpai orang-orang "pintar" seperti *dukun*.[1]

Baru-baru ini muncul jenis baru dalam dunia tasawuf yang disebut dengan *Sufi Healing*. Fenomena ini sangat menarik dalam dunia kesehatan, ia muncul sebagai alternatif model penyembuhan, *Sufi Healing* di era sekarang ini sangat digandrungi manusia digital, yang konon telah memasuki dunia spiritual. Menurut Amin Syukur, sejak ditengarai peradaban modern telah mengalami titik balik, dan umat manusia sebagian besar mulai melirik dunia spiritual atau yang mereka sebut dengan "*New Age",* kebangkitan era spiritual itu dimunculkan, sehingga spiritualitas semakin menjadi perhatian. Masyarakat mulai berbondong-bondong mendatangi pengobatan yang menggunakan metode spiritual dalam penyembuhan penyakit.[2] Jika merujuk kepada literatur Islam, istilah *healing* bisa dimaknai sebagai *syifa*, yang berarti penyembuh. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi Alqur'an adalah *Asy-syifa* sebagai penyembuh. Inilah salah satu karakteristik sufi healing, menyembuhkan dengan bacaan ayat Al-Qur'an.[3]

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. Al-isrâ/17: 82.)

Sufi Healing pada dasarnya sudah dikenal sejak zaman Nabi namun belum dalam ranah keilmuan, yakni hanya dalam bentuk praktek saja. Hal ini dapat ditemui

---

[1] Saifullah, Hasbullah, M. Ridwan Hasbi, *Terapi Sufistik Dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau*, Al-Ulum; UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012 ; 342.

[2] M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi Dengan Metode Tasawuf*, (Erlangga: Jakarta, 2012), Hal 107

[3] Farhat Naz Rahman, *Spiritual Healing And Sufi Practices, Nova Journal Of Sufism And Spirituality* (2014): 1–9.

dalam sebuah Hadis Riwayat Imam Muslim di mana ketika itu Nabi diminta oleh salah seorang sahabat untuk menyembuhkan penyakit yang sedang dideritanya, kemudian Rasulullah SAW memberikan pengobatan kepada sahabat tersebut dengan memberikan do'a.

اللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذهِبِ البَأسَ اشفِ أَنتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاوءُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا (رَوَاهُ مُسْلِم)

Artinya: Wahai Rabb manusia, singkirkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia Karena hanya Engkaulah yang bisa menyembuhkannya, tiada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak akan menyebabkan penyakit lagi.[4]

Penyembuhan sufistik merupakan metode penyembuhan yang telah digariskan oleh para Auliya Allah. Keyakinan dalam pengobatan sufistik adalah semua penyakit berasal dari Allah dan kesembuhannya juga berasal dari Allah Swt, semuanya itu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.[5] Kata *sufi healing* sendiri terbentuk dari dua kata yaitu *Sufi* dan *Healing*. Kata *sufi* sendiri dirujuk pada pengertian seorang atau lebih, dari hamba Allah yang sedang berupaya untuk mengupayakan orang lain untuk merasakan lezatnya berhubungan langsung dengan Tuhan. Sedangkan *healing*, berasal dari kata *heal* dalam Bahasa inggris yang memiliki tiga makna, yaitu:

1. Membuat utuh atau sempurna, memulihkan kesehatan, dan bebas dari penyakit
2. Menuju suatu akhir atau konklusi, menenangkan, rekonsilasi
3. Bebas dari sifat-sifat buruk, membersihkan dan memurnikan.[6]

[4]Lidwa Pustaka I-Software-Kitab 9 Imam Hadis, Hadis Muslim, Kitab Salam, *Bab Sunnahnya Meruqiyah Orang Sakit*, No. Hadis 4061

[5] Saifullah, Hasbullah, M. Ridwan Hasbi, *Terapi Sufistik Dalam Pengobatan....*342.

[6] https://segaladefinisi.blogspot.com/2016/03/definisi-sufi-healing.htm

Secara umum *healing* diartikan sebagai suatu penyembuhan yang tidak hanya terbatas pada penyakit fisik saja, namun juga pada penyakit psikis. Menurut Amin Syukur *Sufi Healing* (pengobatan sufi) ialah suatu pengobatan atau penyembuhan yang dilakukan dengan menggunakan praktik-praktik dan nilai-nilai tasawuf. Dalam penyembuhannya sufi healing menggunakan teori tasawuf yakni; tasawuf *akhlaqi* yaitu teori yang berorientasi pada tataran akhlaq (tingkah laku), tasawuf *amali* yaitu teori yang berorientasi pada cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan tasawuf *falsafi* yaitu suatu teori yang memadukan visi intuitif dan visi rasional dengan menggunakan metode perasaan (*Dzauq*).[7]

Dalam masyarkat Banjar, prosesi pengobatan dinamakan dengan istilah *batatamba*. Secara etimologis, *batatamba* dalam bahasa Banjar berasal dari kata *tamba* atau *tatamba* yang bermakna obat; *batatamba* berarti berobat atau berdukun; *mananambai* bermaksud mengobati atau menyembuhkan; dan *pananamba* berarti orang yang memberikan pengobatan. Pengobatan tradisional pada masyarakat Banjar yang disebut dengan istilah *batatamba* memiliki keunikan tersendiri yang terwariskan dari generasi ke generasi, keunikannya adalah selain menggunakan ramuan-ramuan tradisional dan mantera-mantera dari seorang *pananamba*, *batatamba* juga menggunakan benda-benda tertentu sebagai syarat pengobatan misalnya seperti jarum yang dibungkus dengan kain putih/kertas yang dibawa pada saat ingin *batatamba* yangmana hal itu diyakini bahwa sekeras dan setajam apapun penyakit tetap masih keras dan tajam hati yang diibaratkan seperti jarum. Karena, *batatamba* dalam

[7] Muhammad Amin Syukur, *"Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf,*" *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, No. 2 (2012): 13.

konteks ini tidak hanya bersifat nyata (rasional, ringan) tetapi juga bersifat tidak nyata (irrasional, berat). Sakit yang nyata adalah penyakit yang dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas sehingga mudah untuk diobati, Sedangkan sakit yang tidak nyata adalah penyakit yang sulit untuk ditemukan penyebabnya. Dalam pengetahuan orang banjar, sakit yang tidak nyata dianggap lebih berbahaya daripada sakit yang nyata, karena sulitnya untuk diobati. Sakit yang tidak nyata antara lain seperti garing *pulasit* (kemasukan roh jahat), sakit kuning, kapidaran (penyakit yang menyerang anak-anak) dan lain sebagainya, Jika seseorang terkena jenis penyakit ini, maka dianggap teguran dari leluhur atau telah melanggar pantangan adat. Untuk menyembuhkannya, orang yang sakit harus dibawa ke penyembuh tradisional atau penamban.[8]

Masyarakat banjar pada umumnya membedakan orang-orang yang berprofesi sebagai *penambaan*. Misalnya mereka menyebut *penambaan* yang membantu kelahiran dan menyembuhkan bayi yang sakit dengan sebutan *bidan kampung*, *penamban* untuk sakit fisik seperti kecapekan dengan sebutan *Tukang urut*. Istilah *penambaan* untuk orang yang menyembuhkan sakit tersebab roh jahat atau gangguan makhluk halus dengan sebutan *mua'lim*, yaitu sebutan bagi penambaan yang sakit diakibatkan oleh roh jahat, tetapi ia biasanya juga menjadi seorang tokoh agama yang menjadi Tuan Guru di daerahnya tersebut. Terkadang ilmu penanambaan yang diperoleh dari warisan turun temurun bisa juga dipadukan dengan ilmu tasawuf yang diperoleh dari belajar dan pengalaman hidup sehingga terjadilah perpaduan antara kepercayaan-kepercayaan orang bahari dengan ajaran-ajaran Islam.

[8].https://www.researchgate.net/publication/292610307_Batatamba_Pengobatan_Tradisional_dalam_Masyarakat_Banjar

Arni Dily dalam jurnalnya menyebutkan bahwa *sufi healing* tidak hanya memakai bacaan ayat Al-Qur‘an, nafas, hipnoterapi, ruqyah, zikir, tetapi ia bersifat spontanitas dan ada unsur keturunan.[9] Sehingga sebagiaan praktik *pananambaan* dalam istilah orang Banjar bisa juga dikatakan bagian daripada fenomena *sufi healing* asalkan penambaanya tersebut bersumber dari teori-teori tasawuf. Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah masyarakat mulai ramai mendatangi pengobatan yang menggunakan metode spiritual dalam penyembuhan penyakit, baik dalam upaya mendampingi dunia medis, maupun murni pengobatan tersebut, seperti gangguan jin (kesurupan), gangguan jiwa, trauma, maupun terapi pendidikan. bahkan melalui pengobatan seperti ini juga mampu mengobati masuk angin, sakit gigi, keseleo dan lain sebagainya. Fenomena semacam ini bukan tanpa alasan, sebab bagi mereka yang memilih pengobatan dengan cara seperti ini Alasannya sangat sederhana, bisa karena tergolong murah, bahkan gratis, bisa juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan pasien.[10]

Pengobatan seperti ini penulis temukan di daerah Marabahan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan lebih khususnya di Desa Ulu Benteng Rt 05 Rw 02, Dalam penelusuran (penelitian lapangan) diperoleh informasi bahwa ada salah seorang tokoh agama yang bernama Abdul Hasni (Guru Cutak), beliau adalah seorang tuan guru yang biasa mengisi pengajian tentang ilmu Tauhid dan tasawuf yang dilaksanakan pada malam sabtu bertempat di rumah beliau sendiri di desa Ulu

---

[9] Arni Daily, *Kekerabatan dan Interaksi Simbolik Bidan Kampung Dengan Urang Halus Dalam Masyarakat Banjar,‖ Khazanah Khazanah*: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora 16, No. 2 (2018): 227.

[10] Muhammad Ihsan, *Pengobatan Ala Rasulullah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiyah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat*, IAIH NW Pancor: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Volume 4, No. 2 (2016): 207.

Benteng kecamatan Marabahan. Ketika ada kegiatan Haulan, Aqiqahan, Tasmiyah dan lain sebagainya biasanya beliau diundang sekaligus memimpin acara tersebut.

Disamping sebagai seorang pendakwah Guru Cutak juga seorang Tabib (*Ahli Pengobatan*), beliau mengatakan bahwa pengobatannya ini adalah merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang kemudian dipadukan dengan Ilmu tasawuf. Menurut Guru Cutak bahwa beliau bisa mengobati penyakit semacam, perang maya, guna-guna, gangguan makhluk gaib atau palasit, sakit gigi, masuk angin akut (*mayamak*), liver dan lain sebagainya. dalam melakukan pengobatan ada syarat-syarat umum yang halus di lakukan yaitu berniat bahwa semata-mata meminta kesembuhan dari Allah Swt., suci/bersih dalam artian sebelum memulai pengobatan harus berwudhu terlebih dahulu, yakin sembuh artinya menanamkan keyakinan pada diri sendiri dan kepada pasien bahwa Allah swt akan menyembuhkan penyakit yang diderita, sabar artinya si penyembuh harus sabar dalam mengobati pasien dan sebaliknya pasien harus sabar menjalani ritual pengobatan. dan berlindung kepada Allah swt. artinya si penyembuh dan pasien memohon perlindungan kepada Allah swt., dari gangguan-gangguan makhluk ghaib yang dapat mengganggu terlaksananya pengobatan.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam terhadap Praktik Pengobatan tersebut. Maka dari itu penulis mengangkatnya dalam sebuah tesis yang berjudul; **Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola.**

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini dapat lebih jelas, terarah dan sistematis maka penulis merasa perlu adanya rumusan maslah sebagai berikut;

1. Bagaimana Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala ?
2. Apa Media Dan Sumber Ilmu Pengobatan Spiritual Guru Cutak ?

C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi operasional guna memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut.

1. *Praktik Pengobatan*

   Praktik adalah Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori,[11] dalam hal ini praktik yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan pengobatan atau tahapan-tahapan pelaksanaanya yang dilakukan oleh Guru Cutak terhadap pasien, mulai dari mendiagnosis terlebih dahulu agar diketahui penyakitnya hingga sampai akhir proses yang kemudian dinyataan sembuh. Sedankan *Pengobatan* adalah merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai kesembuhan, pemeliharaan atau proses mengobati penyakit baik penyakit fisik

[11]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

maupun psikis. jadi praktik pengobatan yang dimakud dalam hal ini adalah serangkaian kegiatan atau usaha yang dilakuan sesuai dengan tahapan-tahapanya oleh Guru Cutak untuk mengobati penyakit fisik maupun non fisik seperti pengobatan penyakit kuning atau kena wisa, gangguan jin (kesurupan), masuk angin akut, trauma dan lain sebagainya.

2. *Spiritual*

   Spiritual berasal dari *spirit* yang berarti "semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan" Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan sang pencipta, Burkhard (1993) dalam buku Aspek Spiritual Dalam Keperawatan, mengatakan bahwa spiritualitas meliputi empat aspek yaitu: (1). berhubungan dengan Sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan, (2). cara dalam menemukan suatu arti dan tujuan hidup, (3) memiliki kemampuan dalam menyadari kekuatan dalam untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, (4) mempunyai perasaan terikat dengan diri sendiri dan dengan Pencipta.

3. *Sufi Healing*

   Sufi Healing diambil dari dua kata yaitu *sufi* dan *healing*. *Sufi* adalah pelaku atau praktisi dari sufisme *(tasawuf)* sedangkan healing adalah suatu penyembuhan tidak terbatas hanya pada penyakit fisik saja tetapi juga non fisik. Jadi yang dimaksud dengan *sufi healing* adalah pengobatan atau penyembuhan dengan menggunakan konsep sufisme *(tasawuf).*[12]

[12] Muhammad Amin Syukur, Sufi Healing*: Terapi Dalam Literatur Tasawuf, WS. Wali Songo*: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 20. No. 2 (2020).391

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui Bagaimana Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala
b. Mengetahui Media dan Sumber Ilmu pengobatan Spiritual Guru Cutak

2. Signifikasi penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan lebih berguna dan memberikan manfaat yaitu:

a. Secara akademik
    1) Sebagai sumber informasi baru untuk memperkaya khazanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu tasawuf.
    2) Sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan bagi para mahasiswa dan ilmuan muslim yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap Pengobatan Spiritual pada masa akan datang.
    3) Sebagai pengayaan pengobatan model baru yang termasuk dalam bagian dari *sufi healing.*
b. Secara sosial
    1) Penelitian ini dimaksudkan Memberikan informasi kepada masyarakat umum dan khususnya bagi para pencinta dunia tasawuf mengenai

pengobatan spiritual guru cutak di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola.

2) Untuk merespon terhadap permasalahan atau problem yang dihadapi masyarakat khususnya dalam hal penyakit sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam berobat.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, memang telah ada penelitian yang melakukan kajian tentang Sufi healing dalam pengobatan spiritual, namun penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti yaitu Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola. Beberapa penelitian yang dianggap penulis melakukan kajian yang sama, antara lain:

1. Jurnal tahun 2012, oleh M. Amin Syukur, IAIN wali songo semarang, yang berjudul *Sufi Menyembuhkan; Terapi Dalam Literatur Tasawuf*. penelitian ini bertujuan untuk mengungkapan penyembuhan sufi yang berhubungan dengan pencegahan penyakit, baik secara fisik maupun mental, dan kemudian menentukan aspek-aspek yang mendukung sistem terapi rasional dan empiris.
2. Jurnal tahun 2018, oleh Saifullah, Hasbullah Dan M. Ridwan Hasbi,UIN Sultan Kasim Riau, yang berjudul *Terapi Sufistik Dalam Pengobatan Di Pekanbaru Riau.* Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapan pengobatan melalui terapi sufistik yang mengobati penyakit dalam persfektif sufi healing Islam.

3. Tesis Tahun 2019 Oleh Mamluatur Rahmah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Program Magister Illmu Agama Islam, Yang Berjudul; *Sufi Healing Dan Neuro Linguistic Programming*, Tujuan Penelitian ini Adalah Untuk Mengetahui Teknik-Teknik NLP Yang Digunakan Sebagai Teknik *Sufi Healing* di Griya Sehat Syafaat (Griss) 99 Semarang Dan Menganalisis Penerapan Nlp Sebagai Teknik Sufi Healing Di Griya Sehat Syafaat (Griss) 99 Semarang.

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah yang bersifat lapangan *(field research)* yaitu suatu jenis metode dengan turun langsung kelapangan untuk menggali dan mengeksplorasi informasi-informasi terkait Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitaian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.[13] Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong menurutnya penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan kajian yang mendalam untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.[14]

2. Metode yang digunakan

   Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi dimasa sekarang atau

[13] Basrowi Dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.
[14] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 7.

masalah-masalah yang sedang terjadi di masyarakat, tata cara yang berlaku dalam mayarakat, serta situasi-situasi tertentu, proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.[15] Seperti fenomena Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola.

3. Lokasi, Objek dan Subyek penelitian.

   Penelitian ini berlokasi di kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala lebih khususnya di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, Media dan sumber ilmu pengobatan spiritual beliau. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Guru Cutak sendiri, keluarga yaitu anak dan cucu beliau, pasien, serta orang-orang yang dianggap penulis mumpuni dalam memberikan data yang akurat.

4. Data dan sumber data

   a) Data

      Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder), data ini dapat dibagi sebagai berikut:

         1) Data Pokok

            Data pokok adalah data primer yang berkaitan langsung dengan objek utama atau masalah yang diteliti. Maka dalam hal ini data

[15] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 90.

pokoknya adalah Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, Media dan sumber ilmu pengobatan beliau.

2) Data Penunjang

Data penunjang adalah data skunder atau data pendukung dan penguat untuk melengkapi data pokok dalam penelitian ini, seperti Jurnal: *Sufi Menyembuhkan; Terapi Dalam Literatur Tasawuf.* oleh M. Amin Syukur, *Terapi Sufistik Dalam Pengobatan Di Pekanbaru Riau* oleh Saifullah, Dkk. Dan juga buku-buku lain yang berkaitan langsung dengan penelitian yang penulis teliti.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Responden, yakni Guru Cutak sendiri yang bersedia bicara mengenai Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola.

2) Informan, yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan terhadap masalah yang diteliti yaitu kerabat atau keluarga, pasien, serta orang-orang yang dianggap penulis mumpuni dalam memberikan data yang akurat.

5. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka kepada subjek penelitian.[16] Oleh karena itu penulis mengadakan serangkaian tanya-jawab secara langsung kepada responden dan informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap objek penelitian. Disini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.[17]

6. Teknik pengolahan data dan analisis data

a. Teknik pengolahan

Setelah data terkumpul, baik dari masalah yang berkaitan langsung dengan data pokok maupun data pendukung, maka selanjutnya data tersebut di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas agar mudah

[16] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 67.
[17] Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*,. 77.

menguraikannya dalam hasil penelitian. Dalam penelitan ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul, baik dari wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian,
2) Mereduksi data sehingga tidak ada yang overlapping.
3) Mengelompokkan data berdasarkan tema.
4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan, dan
5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

b. Teknik Analisis data

Setelah data diuraikan secara deskriptif terhadap Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak, sumber pengobatannya dan argomentasi terhadap pegobatan tersebut, kemudian penulis memberikan analisis secara kualitatif terhadap data-data tersebut dengan menggunakan pendekatan Antropologi kemudian disajikan secara deskriptif terhadap data-data sesuai dengan rumusan masalah setelah di analisa kemudian data disimpulkan.

G. Sistematika Penulisan Sementara

Untuk mempermudah Penelitian yang berjudul *Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola*. penulis akan membagikannya ke dalam Empat Bab sebagai berikut:

Bab Pertama atau Pendahuluan, Sistematika penulisan didalam penelitian dimulai dengan; *Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan sementara.*

Bab Kedua, *Agama, Magi Dan Pengobatan, Sufi Healing (Definisi Sufi Healing, Bentuk-Bentuk Sufi Healing, Metode Pengobatan Sufi Healing dan Fungsi Sufi Healing)*

Bab Ketiga, *Gambaran singkat lokasi penelitian, Profil Guru Cutak (Riwayat hidup, Perjalanan mencari ilmu, Aktivitas dakwah, Aktifitas di dunia pendidikan, Aktifitas bisnis), Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, Media dan Sumber ilmu pengobatan spiritual Guru Cutak.*

Bab keempat analisis, yaitu *Analisis Perspektif Antropologis dan Analisis terhadap media dan Sumber ilmu Pengobatan Spiritual Guru Cutak.*

Bab kelima Penutup, *yaitu menyajikan kesimpulan yang berisi tentang temuan masalah yang diteliti selain itu juga mengemukakan saran-saran penelitan.*